

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis sampaikan diatas, maka ditemukanlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekularisasi dalam pengertian Nurcholish Madjid adalah bukan sekularisasi yang menjadi pemisah Agama dan politik atau dunia. Tetapi sekularisasi yang dimaksud adalah dalam arti sosiologis menjadi syarat mutlak untuk mendewasakan agama. Sekularisasi bukanlah yang dimaksud sebagai penerapan sekularisme, karena istilah sekularisasi sebagai sebuah ideologi yang baru tertutup, yang berfungsi mirip agama. Dalam hal ini pembebasan yang dilakukan adalah membedakan hal yang transendental dan temporal. Selayaknya kegiatan yang bukan terkandung monoteisme di dalamnya akan menjadikan rusaknya eksistensi agama tersebut sehingga sekularisasi menjadi ladang untuk meluruskan kegiatan amoral seperti kebudayaan yang mempercayai hal ghaib, sehingga menimbulkan kesyirikan mutlak.
2. Sekularisasi dalam pengertian Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, menjadi momok untuk meninggalkan eksistensi agama. Selain dari penyelewengan agama, sekularisasi menurut al-Attas adalah kegiatan eropa dan bukan Islam itu sendiri. Karena itu, al-Attas menyebutkan bahwa Islam sudah merupakan agama yang sempurna, yang pada dasarnya sudah membahas segala hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia. Ketetapan yang dimaksud al-Attas adalah bagaimana Islam harus bereksistensi tanpa mengandalkan ilmu seperti sekularisasi.
3. Sekularisasi adalah suatu hal tentang memprofankan hal-hal yang profan dan mengsakralkan hal-hal yang sakral. Oleh karena itu dari Kedua pemikiran tokoh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa titik temu kedua tokoh terletak pada sumber yang penting dalam kehidupan keduanya yaitu Al quran sebagai petunjuk hidup dan sebagai landasan keilmuan, walaupun memiliki sudut pandang yang berbeda, tapi kedua tokoh tetap berpedoman kepada sumber utama ajaran umat Islam yakni: Al quran.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dari peneliti berdasarkan skripsi yang telah disusun ini yaitu:

1. Bagi para pembaca dan pemikir hendaknya melihat segala hal yang berkaitan dengan sekularisasi, sinkronisasi yang berkaitan dengan berbagai sumber agar tidak ada kesalahpahaman dalam melihatnya secara jelas hingga tidak menimbulkan kontroversi yang berlebihan.
2. Para akademisi yang sudah sepantasnya menjadi jembatan bagi masyarakat agar aktif dalam mendalami segala hal yang berkaitan dengan ilmu Ssekularisasi untuk dipahami hal baik dan positif didalamnya.
3. Bagi masyarakat agar memiliki kepedulian dalam membaca dan mendalami segala hal sebelum menindaklanjuti kesalahpahaman yang dimiliki selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN